

Eksistensi Gerakan Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar di Era Digital

M. Nuzulul Ulum^{1*}, Kirana Ramadhani Pangestu²

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Email: 25204011020@student.uin-suka.ac.id

² Universitas Terbuka, Bandar Lampung, Indonesia

Email: kiranaramadhanipangestu@gmail.com

History Artikel:

Received 1 April 2026

Revised 15 April 2026

Accepted 21 April 2026

Available Online 25 April 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi Gerakan Pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar di era digital. Latar belakang penelitian didasarkan pada tantangan degradasi nilai karakter akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi yang memengaruhi perilaku peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (*library research*). Sumber data dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional, yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir dan dengan analisis deskriptif terhadap implementasi kegiatan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan melalui metode *learning by doing*. Namun demikian, terdapat faktor pendukung seperti komitmen sekolah dan pembina, serta faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas dan adaptasi terhadap teknologi digital. Dengan demikian, eksistensi Pramuka di era digital perlu terus diperkuat melalui inovasi program yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji model inovasi kegiatan kepramukaan berbasis digital atau hybrid serta mengukur secara kuantitatif pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Kata Kunci: Gerakan Pramuka, Karakter Peserta Didik, Sekolah Dasar, Era Digital

Abstract

This study aims to analyze the existence of the Scout Movement in shaping the character of elementary school students in the digital era. The background of this research is based on the challenge of character value degradation due to the rapid development of information technology that influences students' behavior. The method used is a qualitative approach (*library research*). The data sources in this study include national and international scientific journals published within the last five years, analyzed descriptively to examine the implementation of scouting activities as extracurricular programs. The results show that the Scout Movement remains relevant and effective in fostering discipline, responsibility, cooperation, and leadership through the *learning-by-doing* method. However, there are supporting factors such as the commitment of schools and scout leaders, as well as inhibiting factors such as limited facilities and challenges in adapting to digital technology. Therefore, the existence of scouting in the digital era needs to be continuously strengthened through program innovations that are contextual and adaptive to current developments. Future research is recommended to examine innovative models of digital- or hybrid-based scouting activities and to quantitatively measure their impact on students' character development in order to obtain more comprehensive and contextual findings.

Keywords: Scout Movement, Students' Character, Elementary School, Digital Era

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Putri, 2023). Peserta didik sekolah dasar saat ini hidup dalam lingkungan digital yang sarat dengan akses informasi tanpa batas, namun di sisi lain menghadapi tantangan serius terkait degradasi nilai-nilai

karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Una, 2022). Fenomena ini menuntut adanya upaya sistematis dalam membangun karakter peserta didik sejak dini melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan kontekstual. Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila (Mokorowu et al., 2023). Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis sebagai media pembentukan karakter, salah satunya melalui Gerakan Pramuka. Pramuka sebagai lembaga pendidikan nonformal terbukti mampu menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan melalui kegiatan berbasis pengalaman langsung (*learning by doing*) (Kurnia & Saripah, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Misalnya, penelitian terbaru mengungkapkan bahwa kegiatan pramuka mampu meningkatkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan secara signifikan pada siswa sekolah dasar (Wati & Hadi, 2025). Selain itu, aktivitas pramuka juga terbukti membentuk berbagai karakter seperti religiusitas, kejujuran, kemandirian, dan kepedulian sosial melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman dan kerja kelompok (Ganesha, 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada implementasi kegiatan pramuka dalam konteks konvensional dan belum secara mendalam mengkaji eksistensi gerakan pramuka di tengah tantangan era digital. Padahal, perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi sosial, gaya belajar, serta nilai-nilai yang dianut oleh peserta didik. Bahkan, kemajuan teknologi juga berkontribusi terhadap menurunnya nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat (Anjelita & Persada, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara peran ideal Gerakan Pramuka sebagai wahana pembentukan karakter dengan realitas implementasinya di era digital. Penelitian mengenai bagaimana eksistensi dan relevansi gerakan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar di tengah arus digitalisasi masih terbatas, khususnya yang mengkaji integrasi nilai-nilai kepramukaan dengan dinamika kehidupan digital peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji eksistensi Gerakan Pramuka dalam perspektif era digital, tidak hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler tradisional, tetapi juga sebagai strategi adaptif dalam membentuk karakter peserta didik di tengah tantangan teknologi. Penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai kepramukaan dapat diinternalisasikan secara relevan dalam kehidupan digital peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana eksistensi Gerakan Pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar di era digital, (2) bagaimana strategi implementasi nilai-nilai kepramukaan dalam konteks digital, dan (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis kepramukaan, serta kontribusi praktis bagi pendidik dan sekolah dalam merancang kegiatan pramuka yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan) (Sugiyono, 2022). Dimana mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik eksistensi Gerakan Pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar di era digital. Sumber data dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019–2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database akademik seperti Google Scholar, Sinta, dan portal jurnal lainnya dengan menggunakan kata

kunci seperti “Gerakan Pramuka”, “pendidikan karakter”, “sekolah dasar”, dan “era digital”. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mensintesis temuan-temuan yang relevan untuk kemudian ditarik kesimpulan secara sistematis dan komprehensif guna menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Gerakan Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Digital

Eksistensi Gerakan Pramuka dalam sistem pendidikan dasar di Indonesia hingga saat ini tetap menunjukkan posisi yang strategis dalam pembentukan karakter peserta didik, meskipun berada di tengah arus transformasi digital yang masif. Digitalisasi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan anak, mulai dari cara belajar, berinteraksi, hingga membangun identitas diri. Dalam situasi ini, keberadaan pramuka menjadi semakin penting karena berfungsi sebagai penyeimbang antara perkembangan teknologi dan kebutuhan akan pembinaan karakter yang bersifat humanistik, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung. Era digital menghadirkan realitas baru berupa generasi yang sangat akrab dengan teknologi (*digital native*), tetapi sering kali menghadapi krisis dalam aspek karakter sosial dan emosional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol berpotensi menurunkan kualitas interaksi sosial, meningkatkan perilaku individualistik, serta melemahkan nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan kedisiplinan (Yusriman, 2025). Bahkan, fenomena seperti *cyberbullying*, penyebaran hoaks, dan rendahnya literasi digital menjadi indikator nyata bahwa pendidikan karakter harus diperkuat secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, Gerakan Pramuka menawarkan pendekatan pendidikan yang unik melalui metode *learning by doing* dan sistem among yang menekankan pembinaan karakter melalui pengalaman nyata. Berbeda dengan pembelajaran berbasis teknologi yang cenderung bersifat virtual, pramuka menghadirkan ruang interaksi sosial langsung yang memungkinkan peserta didik belajar bekerja sama, memimpin, bertanggung jawab, serta menyelesaikan masalah secara kolektif. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter karena peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga mengalami secara langsung dalam praktik kehidupan sehari-hari. Secara empiris, sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan pramuka berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Mascambuan, (2024) mengemukakan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama pada siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan pramuka secara rutin. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Romadhan & Sumitro, (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan mampu membentuk karakter kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian sosial melalui aktivitas berbasis kelompok dan pengalaman lapangan.

Lebih lanjut, eksistensi pramuka juga dapat dilihat dari keselarasan nilai-nilai yang dikandungnya dengan kebijakan pendidikan nasional, khususnya dalam kerangka Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai dalam Dasa Dharma Pramuka seperti religiusitas, nasionalisme, gotong royong, integritas, dan kemandirian memiliki korelasi yang kuat dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian oleh Wanti et al., (2024) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, termasuk pramuka, menjadi sarana efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan peserta didik. Namun demikian, eksistensi Gerakan Pramuka di era digital tidak dapat dilepaskan dari berbagai tantangan adaptif. Perubahan preferensi peserta didik yang cenderung lebih menyukai aktivitas berbasis digital menyebabkan kegiatan pramuka konvensional berisiko kehilangan daya tariknya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ridlwan & Abidin, (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya minat siswa terhadap kegiatan non digital menjadi salah satu kendala dalam implementasi pendidikan karakter berbasis aktivitas luar ruang. Oleh karena itu, eksistensi pramuka tidak cukup hanya dipertahankan, tetapi harus dikembangkan secara inovatif.

Di sisi lain, era digital juga membuka peluang bagi Gerakan Pramuka untuk melakukan transformasi tanpa kehilangan esensi nilai-nilainya. Integrasi teknologi dalam kegiatan kepramukaan, seperti penggunaan media digital untuk pembelajaran, dokumentasi kegiatan, dan komunikasi, dapat menjadi strategi untuk menjembatani kebutuhan generasi digital. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kombinasi antara pendekatan tradisional dan digital dalam pendidikan karakter mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkuat efektivitas pembelajaran (Winarti & Alimansur, 2025). Selain aspek pedagogis, eksistensi pramuka juga dipengaruhi oleh faktor kelembagaan dan budaya sekolah. Dukungan dari kepala sekolah, pembina pramuka, serta kebijakan yang konsisten menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan pramuka. Penelitian Fikri et al., (2023) mengungkapkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada sinergi antara kebijakan, pelaksanaan, dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Dengan demikian, eksistensi pramuka tidak hanya ditentukan oleh programnya, tetapi juga oleh komitmen seluruh stakeholder pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa eksistensi Gerakan Pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital tetap kuat dan relevan, namun memerlukan adaptasi yang berkelanjutan. Pramuka tidak hanya berperan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi sebagai sistem pendidikan karakter yang mampu menjawab tantangan zaman. Ke depan, keberhasilan pramuka dalam mempertahankan eksistensinya akan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan inovatif yang sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Strategi Implementasi Nilai-Nilai Kepramukaan dalam Konteks Era Digital

Perkembangan era digital tidak hanya mengubah cara peserta didik mengakses informasi, tetapi juga membentuk pola pikir, gaya belajar, serta preferensi aktivitas mereka. Kondisi ini menuntut Gerakan Pramuka untuk melakukan transformasi agar tetap relevan sebagai wahana pembentukan karakter. Jika sebelumnya kegiatan kepramukaan identik dengan aktivitas fisik di alam terbuka, maka saat ini diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai dasarnya. Transformasi ini menjadi penting karena generasi digital cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang interaktif, cepat, dan berbasis teknologi (Mikraj, 2024). Salah satu strategi utama yang dapat dilakukan adalah integrasi teknologi digital dalam kegiatan kepramukaan. Penggunaan media seperti video pembelajaran, platform pembelajaran daring, serta aplikasi berbasis mobile dapat mendukung penyampaian materi kepramukaan secara lebih menarik. Tidak hanya itu, teknologi juga memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu. Penelitian Nastiti, (2024) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik apabila diintegrasikan secara.

Lebih jauh, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak dalam kegiatan pramuka. Pendekatan *project-based learning* dan *problem-based learning* dapat diintegrasikan dalam kegiatan kepramukaan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif peserta didik. Misalnya, peserta didik dapat diberikan proyek berbasis lingkungan atau sosial yang dikaitkan dengan nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun keterampilan abad ke-21 sekaligus memperkuat karakter peserta didik (M & Jumrah, 2025). Selain itu, konsep *digital scouting* mulai berkembang sebagai bentuk inovasi dalam kegiatan pramuka. Digital scouting merupakan integrasi kegiatan kepramukaan dengan teknologi digital, seperti penggunaan simulasi, game edukatif, serta pelaporan kegiatan berbasis digital. Inovasi ini mampu menjembatani kebutuhan peserta didik yang akrab dengan teknologi sekaligus mempertahankan nilai-nilai kepramukaan. Penelitian Imansyah & Silviana, (2025) mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan partisipasi dan minat peserta didik.

Strategi adaptasi lainnya adalah penguatan literasi digital dalam kegiatan pramuka. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup

etika digital, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, serta tanggung jawab dalam bermedia. Dalam konteks ini, nilai-nilai kepramukaan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dapat diintegrasikan dalam penggunaan teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian Zahra & Afyatni, (2024) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan bagian penting dari pendidikan karakter di era modern. Di sisi lain, keberhasilan adaptasi dan inovasi tidak terlepas dari peran pembina pramuka sebagai fasilitator utama. Pembina dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik dan literasi digital yang memadai agar mampu merancang kegiatan yang inovatif dan relevan. Pelatihan berkelanjutan bagi pembina menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas kegiatan kepramukaan. Penelitian Sitompul, (2022) mengungkapkan bahwa kompetensi guru atau pembina dalam memanfaatkan teknologi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di era digital.

Selain faktor internal, kolaborasi dengan berbagai pihak juga menjadi strategi penting dalam pengembangan inovasi pramuka. Kerja sama dengan sekolah, orang tua, komunitas, serta lembaga berbasis teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Kolaborasi ini memungkinkan integrasi antara pendidikan formal, nonformal, dan informal dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan kolaboratif terbukti mampu meningkatkan efektivitas pendidikan karakter karena melibatkan berbagai lingkungan belajar (Rayhan & Purnawan, 2026).

Dengan demikian, strategi adaptasi dan inovasi Gerakan Pramuka di era digital mencakup berbagai aspek, mulai dari integrasi teknologi, inovasi metode pembelajaran, penguatan literasi digital, peningkatan kompetensi pembina, hingga pengembangan kolaborasi multipihak. Keseluruhan strategi ini menunjukkan bahwa pramuka memiliki potensi besar untuk tetap eksis dan relevan sebagai media pendidikan karakter yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Bahkan, jika dikelola secara inovatif, Gerakan Pramuka dapat menjadi model pendidikan karakter yang tidak hanya bertahan di era digital, tetapi juga mampu memimpin dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat, kritis, dan bertanggung jawab.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gerakan Pramuka dalam Pembentukan Karakter

Implementasi Gerakan Pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional, baik internal maupun eksternal. Dalam perspektif pendidikan karakter, keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh desain kegiatan, tetapi juga oleh dukungan sistem, lingkungan, serta aktor yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi penting untuk memahami sejauh mana efektivitas Gerakan Pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di era digital (Ristiyani & Asmawan, 2023). Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya kebijakan pemerintah yang secara eksplisit menempatkan Gerakan Pramuka sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan nasional. Penetapan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib memberikan legitimasi struktural sekaligus memperkuat posisi pramuka sebagai instrumen pendidikan karakter. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, nilai-nilai kepramukaan juga sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan bernalar kritis, sehingga mempertegas relevansinya dalam pembentukan karakter (Pitaloka, 2024).

Faktor pendukung berikutnya adalah komitmen kelembagaan dari pihak sekolah. Sekolah yang memiliki visi kuat dalam pendidikan karakter cenderung mampu mengintegrasikan kegiatan pramuka secara optimal dalam budaya sekolah. Integrasi ini tidak hanya dalam bentuk kegiatan rutin, tetapi juga dalam pembiasaan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian Meldayani & Ain, (2024) mengungkapkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah yang kondusif dan konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, kualitas dan kompetensi pembina pramuka menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi kegiatan.

Pembina yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial yang baik mampu mengelola kegiatan secara menarik dan bermakna. Secara empiris, penelitian oleh Ainiyah et al., (2025) mengungkapkan bahwa pembina yang kreatif dan inovatif mampu meningkatkan partisipasi siswa serta memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Keterlibatan aktif peserta didik juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kegiatan pramuka yang bersifat partisipatif dan kolaboratif memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami secara langsung nilai-nilai karakter yang diajarkan. Aktivitas seperti perkemahan, penjelajahan, dan kegiatan sosial terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Penelitian Chan et al., (2021) mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan berbasis pengalaman dapat meningkatkan dimensi afektif dan sosial peserta didik secara signifikan. Namun demikian, di tengah berbagai faktor pendukung tersebut, terdapat pula faktor penghambat yang cukup kompleks. Salah satu hambatan utama adalah perubahan pola perilaku peserta didik akibat pengaruh era digital. Ketergantungan terhadap gawai dan media digital menyebabkan menurunnya minat terhadap kegiatan luar ruang seperti pramuka. Fenomena ini diperkuat oleh penelitian Thahir et al., (2025) yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan teknologi yang tinggi berkorelasi dengan menurunnya interaksi sosial langsung dan partisipasi dalam kegiatan sosial.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan kepramukaan secara optimal, seperti area perkemahan, perlengkapan kegiatan, dan dukungan logistik. Penelitian Desfriyati et al., (2024) mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler, termasuk pramuka, sehingga berdampak pada efektivitas pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, kurangnya inovasi dalam pengelolaan kegiatan pramuka juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Kegiatan yang monoton dan tidak mengikuti perkembangan zaman cenderung membuat peserta didik kehilangan minat. Dalam konteks ini, diperlukan transformasi kegiatan pramuka yang lebih adaptif, seperti integrasi teknologi digital, pengembangan *digital scouting*, serta penerapan model pembelajaran inovatif. Dengan demikian, sinergi antara kebijakan, sekolah, pembina, dan inovasi menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan implementasi Gerakan Pramuka sebagai media pembentukan karakter peserta didik di era digital.

SIMPULAN

Gerakan Pramuka memiliki peran yang signifikan dan tetap eksis dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar di era digital, terutama dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui kegiatan yang bersifat aplikatif dan pengalaman langsung. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya integrasi dengan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, pembina, dan pemangku kebijakan untuk mengoptimalkan peran Pramuka sebagai media pendidikan karakter. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji model inovasi kegiatan kepramukaan berbasis digital atau hybrid serta mengukur secara kuantitatif pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, M. U., Subroto, W. T., & Hakim, L. (2025). Experiential Learning Research Trends Through Bibliometric Analysis 2019-2023. *Interdisciplinary Journal of Education*, 3(2), 119.
- Anjelita, K., & Persada, Y. I. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam kegiatan Pramuka Di sekolah dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 49.
- Chan, H. H., Yee, H., Kwong, C., Lin, G., Shu, F., & Ting, C. Y. (2021). Effects of Experiential Learning

- Programmes on Adolescent Prosocial Behaviour , Empathy , and Subjective Well-being : A Systematic Review and Meta-Analysis. *Frontiers in Psychology*, 12, 1. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.709699>
- Desfriyati, D., Kholillah, M. K., & Aini, N. Q. (2024). Analisis Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung. *Cendikia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 124.
- Fikri, S. H., Raman, W., Rangga, W., & Laila, E. (2023). Urgensi pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi : analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter Pendahuluan. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 01(01), 45.
- Ganesha, U. P. (2023). *Gerakan pramuka sebagai sarana pendidikan karakter di mts nw benyer lombok timur*. 5(April), 13.
- Imansyah, M. N., & Silviana, U. (2025). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar pada Proses Pembelajaran. *Jadika: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 10.
- Kurnia, I., & Saripah, S. (2023). EduBase : Journal of Basic Education Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Persari Siaga di Sekolah Dasar. *EduBase : Journal of Basic Education*, 4, 9.
- M, M. P. L., & Jumrah, A. M. (2025). The Influence Of The Project Based Learning Model On The Character, 21st Century Skills And Mathematics Learning Outcomes Of Class Iv. *ALENA – Journal of Elementary Education*, 3(2), 232. <https://doi.org/10.59638/jee.v3i2.384>
- Mascambuan, T. D. (2024). Efektivitas program pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama siswa sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3, 1104.
- Meldayani, D., & Ain, S. Q. (2024). Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.586>
- Mikraj, A. L. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Karakter : Membangun Generasi Berkarakter di Era Digital. *Al Mikraj – Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 1837.
- Mokorowu, N. T., Katuuk, D. A., Tarusu, D. T., & Pangkey, R. D. H. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1544. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7314>
- Nastiti, A. G. N. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 429.
- Pitaloka, W. D. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri dan Gotong Royong melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5, 89.
- Putri, R. A. (2023). Pengaruh Teknologi dalam Perubahan Pembelajaran di Era Digital. *Computers, Journal O F Business, Digital*, 2(3), 105.
- Rayhan, M., & Purnawan, E. (2026). The Role of Educational Collaboration between Schools , Families , and Communities on the Development of Student Behavior. *Manajia: Journal of Education and Management*, 4(1), 53.
- Ridlwani, M., & Abidin, R. (2023). Eksistensi Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Mts Negeri Gresik. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 23(1), 99.
- Ristiyan, R., & Asmawan, M. C. (2023). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 535.
- Romadhan, S., & Sumitro, E. A. (2025). Mengembangkan Jiwa Kemandirian dan Kepemimpinan melalui Kegiatan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Tandhuk Majeng (Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat*), 1(1), 8.
- Sitompul, B. (2022). *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Di Era Digital*. 6, 13953.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D / Prof. Dr. Sugiyono* .2022.
- Thahir, A., Hani, N. D., & Masri, M. J. (2025). Dampak perkembangan teknologi terhadap pola interaksi sosial peserta didik di sekolah dan keluarga. *Al-Irsyad*, 13.
- Una, L. M. W. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era 4.0. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 1, 301.
- Wanti, S., Putra, N. P., & Wahyuningsih, A. (2024). *Pengaruh Program Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di SDN Taman Kalijaga Permai*. 10(2), 34.
- Wati, S. F., & Hadi, M. S. (2025). Pendidikan Karakter Melalui Pramuka: Implementasi Dasa Darma Di Usia Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 1377.
- Winarti, E., & Alimansur, M. (2025). Penerapan Pendidikan Karakter di Era Digital Melalui Integrasi Teknologi Dalam Kurikulum. *Jurnal Igakerta*, 2(1), 25.
- Yusriman. (2025). Interaksi sosial dalam era digital: dampak teknologi terhadap hubungan manusia. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 454.
- Zahra, A., & Afiyatni, N. (2024). Strategi Literasi dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Tantangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Era Disrupsi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 435.